

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Guru

##### 1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar.<sup>1</sup> Pekerjaan ini mencakup berbagai aktivitas, termasuk memberikan materi pelajaran, memfasilitasi diskusi, dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Dalam bahasa Inggris, istilah untuk guru bervariasi, antara lain "teacher", "tutor", "educator", dan "instructor". Setiap istilah memiliki konotasi dan fungsi yang sedikit berbeda. Menurut Kamus Webster, "teacher" adalah seseorang yang mengajar, "tutor" adalah seorang guru yang memberikan pengajaran individual atau kelompok kecil kepada siswa, dan "educator" adalah individu yang bertanggung jawab untuk mendidik orang lain secara lebih umum dan luas.<sup>2</sup>

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan definisi lebih formal tentang guru. Menurut undang-undang ini, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.<sup>3</sup> Guru tidak hanya berperan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan

---

1 Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 497.

2 Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 1–2.

3 "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" (n.d.).

karakter dan moral peserta didik, membimbing mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Definisi guru juga dijelaskan oleh beberapa ahli. Zakiah Darajat mendefinisikan guru (pendidik) sebagai pendidik profesional yang dengan sadar memilih untuk memikul tanggung jawab membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Dalam pandangannya, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang akan memandu mereka sepanjang hidup.<sup>4</sup>

Tatang S. menekankan peran guru sebagai tokoh masyarakat yang menjalankan fungsi pendidikan. Dalam pengertian ini, guru bukan hanya pengajar di dalam kelas, tetapi juga pemimpin komunitas yang berperan dalam membentuk dan memelihara norma-norma sosial dan budaya. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi masyarakat dan membantu membentuk karakter generasi muda.<sup>5</sup>

Moh. Uzer Usman menggambarkan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus. Menjadi guru tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, tetapi juga kemampuan pedagogis, yaitu teknik dan strategi mengajar yang efektif. Seorang guru harus terus-menerus mengembangkan keterampilan ini melalui pendidikan berkelanjutan dan refleksi profesional. Keahlian khusus ini mencakup pemahaman tentang perkembangan anak, teknik manajemen kelas, metode evaluasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan siswa.<sup>6</sup>

---

3.

4 Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015),

5 Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 54.

6 Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

Dengan demikian, pengertian guru meliputi berbagai aspek, mulai dari tugas mengajar dan mendidik, hingga peran mereka sebagai teladan dan pemimpin dalam masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab yang luas dan penting dalam membentuk generasi masa depan, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral.

## 2. Peranan Guru

Peran dan tugas seorang guru membentuk sebuah kesatuan yang tak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Meskipun sering kali tugas-tugasnya dan fungsi-fungsinya dianggap sebagai hal yang serupa, sebenarnya peran guru mencakup berbagai aspek yang fundamental dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan evaluator dari peserta didik.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan positif yang akan membimbing siswa dalam kehidupan mereka di masa depan. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu siswa memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan belajar mereka.

Menurut Adam dan Dickey, peran guru melampaui sekadar pengajaran materi.<sup>7</sup> Mereka juga berperan sebagai teladan yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Guru juga berfungsi sebagai pemberi arah dalam proses perubahan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 123.

perilaku siswa, memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan akademis dan non-akademis mereka.<sup>8</sup>

Banaldi Sutadipura, dalam kajiannya, mengidentifikasi beberapa peran guru di sekolah, termasuk sebagai inovator yang mengenalkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga berperan sebagai motivator yang menggali potensi siswa dan mengembangkan motivasi mereka untuk belajar dengan giat dan bersemangat. Selain itu, guru berfungsi sebagai pengelola kelas yang baik, menjaga agar lingkungan belajar tetap kondusif dan efektif untuk proses pembelajaran. Secara terperinci, menurut Banaldi Sutadipura, peran guru meliputi:

- a. Menjadi contoh dalam perilaku. Guru diharapkan menunjukkan sikap, ucapan, dan tingkah laku yang matang secara mental maupun spiritual.
- b. Sebagai pengarah pembelajaran, guru memberikan arahan dalam proses perubahan perilaku peserta didik.
- c. Sebagai inovator, guru bertugas menyebarkan dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.
- d. Sebagai motivator, guru menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan tekun, memilih jurusan yang sesuai, serta memilih sekolah yang tepat, dan sebagainya.
- e. Sebagai konduktor pembelajaran, guru berperan seperti seorang dirigen dalam sebuah orkestra, mengarahkan dan mengkoordinasi kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

---

<sup>8</sup> Hamalik, 141–42.

- f. Sebagai manajer pembelajaran, guru tidak hanya mengelola kelas tetapi juga melakukan pengawasan terhadap perkembangan belajar peserta didiknya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 secara tegas menjelaskan tugas pokok guru. Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Secara rinci, tugas utama guru menurut peraturan perundang-undangan ini adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Guru sebagai pendidik berarti guru memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian peserta didik dalam semua aspek, menjadi figur yang dijadikan teladan dan panutan oleh peserta didik serta lingkungannya.
- b. Guru sebagai pengajar berarti dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari hal-hal baru yang belum mereka ketahui, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang diajarkan.
- c. Guru sebagai pembimbing, artinya guru dianggap sebagai pembimbing dalam perjalanan pendidikan, mengandalkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memberi arahan.
- d. Guru sebagai pengarah artinya guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik dalam konteks studi maupun kehidupan lebih luas.

---

<sup>9</sup> Putri, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Gemar Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

- e. Guru sebagai pelatih artinya dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru harus melatih keterampilan intelektual maupun motorik peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk melatih peserta didik dalam pengembangan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.
- f. Guru sebagai penilai berarti penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran karena penilaian digunakan untuk menentukan kualitas hasil belajar atau mencapai tujuan pembelajaran peserta didik.

## **B. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

#### **a. Definisi Karakter Religius**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak, atau tabiat yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>10</sup> Adapun karakter menurut Kemendiknas ialah watak, tabiat, kepribadian atau akhlak seseorang yang diperoleh melalui internalisasi dari berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini sebagai landasan atau cara pandang dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>11</sup>

Karakter adalah cara yang dilakukan seseorang dalam berpikir dan bertindak yang merupakan ciri khas dari setiap individu di dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>12</sup> Karakter erat kaitannya dengan pendidikan akhlak siswa, dengan tingkah laku yang mencerminkan sifat atau watak

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 135.

<sup>11</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 3

<sup>12</sup> Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, dan Petir Pudjantoro. (Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2021: 437

seseorang yang melekat dan menunjukkan kepribadian aslinya. Tugas pendidikan akhlak bagi setiap anak didik adalah membekalinya dengan bekal, agar nantinya dapat melahirkan generasi emas yang berbakat, bernilai dan maju.<sup>13</sup> Ryan dan Bohlin berpendapat bahwa karakter melibatkan tiga unsur utama, yaitu mengetahui yang baik (*knowing good*), mencintai yang baik (*loving good*), dan berbuat baik (*doing good*). Sani dan Kadri (2016) menyatakan dalam bukunya “*Membangun Karakter Anak Islami*” bahwa karakter adalah hal yang baik, seperti sikap jujur, adil, pekerja keras, amanah dan toleran. Karakter tidak diwariskan, tetapi dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan.

Berikut merupakan pengertian karakter dari berbagai ahli :

- 1) Menurut Alex Linley (2021), karakter adalah kualitas internal yang mendasari perilaku seseorang dan memberikan kestabilan dan konsistensi dalam tindakan mereka. Karakter juga mencakup nilai-nilai dan prinsip yang dianut oleh seseorang, serta keterampilan dan keahlian yang dimilikinya.<sup>14</sup>
- 2) Menurut Laura Niemi et al. (2022), karakter adalah serangkaian sifat, sikap, dan perilaku yang diperlihatkan oleh individu yang konsisten dalam berbagai situasi. Karakter juga dapat dianggap sebagai hasil dari interaksi antara faktor-faktor biologis, psikologis, dan lingkungan.<sup>15</sup>
- 3) Menurut Lina S. Wardani dan Sunarto (2021), karakter adalah kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan

---

<sup>13</sup> Angga Riyawan Awaludin. (*Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kenda*). Tahun 2019

<sup>14</sup> Linley, A. (2021). *Character strengths and virtues: A review and critique*. In G. Fava, S. Ruini, & J. B. Ayers (Eds.). *The Handbook of Positive Psychology*, 209-202.

<sup>15</sup> Niemi, L. Y. (2022). *Character: An Integrative Review*. *Annual Review of Psychology*. 223-259

sosialnya. Karakter juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, bersikap empatik, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan kualitas internal yang menjadi dasar perilaku seseorang dan memberikan stabilitas dan konsistensi dalam tindakan. Karakter meliputi nilai-nilai, prinsip, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki seseorang serta sifat, sikap, dan perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi. Karakter juga merupakan hasil dari interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan lingkungan yang memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, karakter juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, bersikap empatik, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Adapun salah satu karakter yang diajarkan adalah karakter religius. Pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 memiliki 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter, antara lain karakter religius, nasionalis, jujur, gotong royong, dan mandiri. Religi berasal dari kata religion yang merupakan bentuk dari kata benda artinya agama atau kepercayaan tentang adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sementara itu, religiousitas berasal dari kata religius yang merujuk pada fitrah manusia yang melekat pada agama.<sup>17</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa Religius berarti religiousitas atau keberagamaan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan religi. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan yang berpedoman dengan aturan Tuhan Yang Maha Esa. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungan manusia

---

<sup>16</sup> S, L., Wardani, & Sunarto. (2021). Konsep karakter dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1-13.

<sup>17</sup> Djamaludin Ancok. *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

dengan Tuhan. Hal itu menunjukkan bahwa segala pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Menurut Daryanto dan Sunanto (2022), pendidikan karakter religius merupakan upaya untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama dengan memberikan pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai agama kepada siswa.<sup>18</sup> Menurut Suparman (2020), pendidikan karakter religius adalah pembentukan karakter siswa yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dijadikan dasar dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan di atas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai akhlak, tabiat, watak, kepribadian, sikap, atau perilaku seseorang tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Agama.<sup>20</sup>

#### **b. Aspek-aspek karakter religius**

Dalam buku Glock dan Stark dalam Angga Riyawan (2019) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut :

- 1) Keyakinan agama (aspek kepercayaan), yaitu adanya kepercayaan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia gaib, dan inkorporasi masalah lokal ke dalam ajaran agama seseorang. Keyakinan ini merupakan dimensi fundamental dari pemeluk agama.
- 2) Praktek (aspek ibadah), yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan derajat hubungan nya dengan Tuhan, yang meliputi frekuensi dan intensitas perilaku yang berbeda-beda

---

<sup>18</sup> Daryanto, & Sunanto, S. (2022). Implementation of Religious Character Education in Junior High School through Experiential Learning. *Journal of Educational Sciences*, 6(1), 35-43.

<sup>19</sup> Suparman, M. A. (2020). The Implementation of Religious Character Education in Senior High School: Teachers' Challenges and Solutions. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 11-18.

<sup>20</sup> Alivermana Wiguna. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 161.

dimana agama menentukan perilaku tersebut, seperti tata cara melakukan shalat dan aturan-aturan agama lainnya.

- 3) Religious feeling (aspek penghormatan), yaitu gambaran perasaan yang dialami seseorang dalam beragama atau seberapa khusus seseorang dapat merasakan ibadah yang dilakukannya, misalnya kekhidmatan dalam shalat.
- 4) Ilmu agama (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman seseorang dalam mengetahui ajaran agamanya guna menambah pengetahuannya tentang agama yang dianutnya.
- 5) Pengaruh agama (aspek praktis), yaitu penerapan dan penerapan dari apa yang telah diketahuinya tentang ajaran agama yang dianutnya melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

**c. Urgensi karakter religius**

Pendidikan Karakter Agama sangatlah penting untuk:

- 1) Pedoman hidup manusia, karena apabila manusia memiliki bekal agama yang cukup dengan berpedoman pada ajaran agama yang dianutnya, maka akan mereka memiliki dasar yang kuat ketika akan bertindak. Mereka akan mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk.
- 2) Nilai religi yang kuat menjadi dasar bagi manusia untuk menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal negatif.
- 3) Nilai religi merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter, karena pada hakekatnya Indonesia adalah negara yang religius.

---

<sup>21</sup> Angga Riyawan Awaludin. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal*. Tahun 2019

4) Nilai- nilai agama yang bersifat universal, dapat dimiliki oleh setiap agama, sehingga hegemoni agama yang diterima oleh mayoritas tidak muncul atas orang-orang yang menganut agama minoritas.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Angga Riyawan Awaludin. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal*. Tahun 2019